
ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA

Mutiara Wulandari¹, Agustina Widodo²

Univesrsitas YPPI Rembang

tiaraara288@gmail.com¹, agust_indonesia@yahoo.com²

Abstract

This research analyzes mining companies listed on the IDX for the 2018-2022 period. The purpose of this research is to show how the Current ratio, Return on Assets, and Risk have an impact on the company's Debt to Equity Ratio. The research sample consisted of 7 companies. The purposive sampling method was used and data processing used multiple regression. The findings from this activity indicate that in coal sub-sector mining companies listed on the IDX, liquidity has no impact on capital structure, while profitability has a significant positive impact on capital structure, business risk has no impact on capital structure. With an adjusted R² value of 0.732, it can be concluded that the three dependent variables of liquidity, profitability and business risk can contribute 73.2 percent of the variation in company value among mining companies listed on the IDX. Other factors, which were not examined in this research, accounted for 26.8 percent of the variation in company value.

Keywords: *liquidity; profitability; business risk; capital structure*

Abstrak

Riset ini menganalisis perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI periode 2018-2022. Guna dari riset ini adalah untuk menunjukkan bagaimana Current rasio, Return on Asset, dan Risk memberi dampak pada Debt to Equity Ratio perusahaan. Sampel research ini berjumlah 7 perusahaan. Metode pengambilan sampel purposive digunakan dan pengolahan data menggunakan multiple regression. Temuan dari kegiatan ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tercatat di BEI, likuiditas tidak berdampak terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berdampak positif signifikan pada struktur modal, risiko bisnis tidak berdampak pada struktur modal. Dengan nilai adjusted R² sebesar 0,732, dapat disimpulkan bahwa tiga variabel dependen likuiditas, profitabilitas dan risiko bisnis dapat menyumbang 73,2 persen dari variasi nilai perusahaan diantara perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI. Faktor lain, yang tidak diteliti dalam research ini menyumbang 26,8 persen dari variasi nilai perusahaan.

Kata Kunci: likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis dan struktur modal

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia sangat dipengaruhi oleh oleh perusahaan pertambangan Perusahaan dan menjadi salah satu sektor primadona dikalangan investor. Di Indonesia, industri pertambangan merupakan industri yang mempunyai dampak lebih besar terhadap perekonomian Indonesia. Kementerian perdagangan mengumumkan kinerja ekspor industri pertambangan Januari-Maret 2023 ekspor industri menyumbang 21,30% dari total ekspor Indonesia. Industri pertambangan di nilai memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi karena permintaan produk

mineral seperti nikel dan timah yang meningkat tajam. Sub sektor batu bara merupakan sub sektor pertambangan yang paling rentan terhadap perubahan ekonomi dunia.

Kondisi perkembangan ekonomi pada era ekarang ini seiring perkembangan zaman akan selalu peningkatan di Indonesia. Hal tersebut sangat mempengaruhi kondisi struktur modal karena mempunyai peranan yang cukup besar terhadap kondisi perekonomian. Perusahaan di minta untuk jauh lebih unggul dibanding dengan para pesaing perusahaannya. Dalam menghadapi persaingan, perusahaan harus membuat keputusan tentang pendanaan dan investasi. Untuk mengembangkan bisnis, melakukan investasi dan melakukan kegiatan lainnya perusahaan harus selalu memiliki dana yang tersedia. Struktur modalsangat penting untuk keputusan pendanaan. Bisnis dapat menghadapi kesulitan keuangan jika dana atau struktur modalnya tidak dikelola dengan baik (Deviani & Sudjarni, 2018).

Perusahaan yang membutuhkan modal dapat berharap untuk menemukan solusi yang efektif. Pembiayaan yang tepat akan terjadi jika struktur modal yang dimiliki perusahaan membaik. Struktur modal memiliki peran yang penting dalam perusahaan dan struktur modal mempengaruhi aktivitas operasi dan tujuan perusahaan. Keuangan perusahaan juga bergantung pada struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan struktur modal yang baik akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan (Purnasari et al., 2020).

Likuiditas adalah beban yang harus dibayar oleh perusahaan secara tepat waktu atau dalam jangka waktu tertentu. Faktor kedua yaitu profitabilitas, mempunyai arti rasio sebagai alat ukur kemampuan pada perusahaan yang menghasilkan keuntungan. Faktor ketiga yakni Risiko bisnis merupakan risiko yang akan diterima oleh perusahaan jika tidak mampu membiayai kegiatan operasional (Hery, 2018).

Didasarkan pada temuan penelitian sebelumnya, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ulang tentang struktur modal bisnis pertambangan yang tercatat di BEI disebabkan oleh likuiditas, profitabilitas dan risiko bisnis ini akan membantu investor untuk perusahaannya dalam memilih struktur modal yang paling sesuai. Tujuan berikut dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah diberikan : (1) menguji dampak likuiditas pada struktur modal. (2) menguji profitabilitas pada struktur modal. (3) menguji risiko bisnis pada sruktur modal.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pecking Order Theory

Teori *pecking order* dapat diartikan teori tentang kebijakan perusahaan yang lebih memilih memperoleh dana dari kegiatan dan hasil operasi bisnis itu yaitu laba ditahan. Jika pembiayaan luar dibutuhkan, maka perusahaan akan melakukannya. Cara teraman untuk menerbitkan sekuritas adalah dengan menerbitkan obligasi sebelum sekuritas opsi (misalnya obligasi konversi) dan jika tidak mencukupi perusahaan saham milik perusahaan akan diterbitkan. Menurut teori *pecking order*, bisnis dengan perkembangan laba yang besar memakai utang yang sangat kecil sebab dengan pendapatan yang tinggi perusahaan akan lebih bersedia dalam menentukan sumber pendanaan kapasitas internalnya tinggi, sehingga perusahaan tidak membutuhkan banyak utang.

Struktur Modal

Struktur modal bernilai bagi suatu bisnis karena berkaitan dengan kesehatan keuangannya. Struktur modal merupakan pengeluaran tetap suatu perusahaan, berupa laba ditahan dan penerbitan ekuitas yang menunjukkan seberapa besar utang jangka panjang suatu perusahaan dibandingkan dengan modal sendirinya. Pendanaan eksternal dapat berasal dari utang atau ekuitas dan laba ditahan internal dapat berasal dari akumulasi penyusutan. Bagaimana suatu perusahaan membiayai aktivitasnya atau operasinya ditunjukkan oleh struktur modalnya. Kualitas struktur modal sangat penting karena kualitas akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Setiawati & Veronica, 2020).

Hubungan antara *pecking order theory* dengan struktur modal adalah ketika suatu perusahaan mempunyai serangkaian keputusan tentang pendanaan terkait penentuan struktur modal yang paling baik, yaitu memilih sumber pendanaan internal, kemudian memilih sumber pendanaan eksternal, terlebih dahulu memilih utang, dan terakhir memilih sekuritas ekuitas.

Likuiditas

Perusahaan yang membayar utang jangka pendeknya secara relatif singkat dikenal sebagai likuiditas. Likuiditas dapat didefinisikan sebagai hubungan risiko antara aset lancar dan kewajiban lancar. Jika suatu perusahaan memiliki aset lancar yang banyak, maka likuiditas dapat memenuhi kas dan berdampak dalam berjalannya aktivitas operasi serta investasi. Peningkatan

aset jangka pendek mengindikasikan bahwa perusahaan telah membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga proporsi utang dapat turun.

Menurut *pecking order theory*, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung menghindari mengambil utang karena mereka mempunyai dana internal yang lebih banyak, sehingga dengan likuiditas yang tinggi akan memiliki tingkat struktur modal yang lebih rendah, yang berdampak negatif pada likuiditas mereka. Seperti yang ditunjukkan oleh (Dewiningrat & Mustanda, 2018) Likuiditas memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Bhawa & Dewi, 2015) menemukan bahwa likuiditas memiliki dampak positif yang signifikan untuk struktur modal.

H₁: Diduga likuiditas berpengaruh negatif signifikan struktur modal pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI.

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan tersebut yang dapat menghasilkan keuntungan disebut profitabilitas, yang dapat diproksikan dengan *return on asset*. (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif suatu bisnis menciptakan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Profitabilitas adalah salah satu kriteria untuk mengukur keberhasilan, karena investor akan tertarik dengan profitabilitas tinggi yang dimiliki oleh perusahaan untuk membeli saham karena menunjukkan bahwa bisnis tersebut berjalan dengan baik dalam jangka panjang.

Menurut *pecking order theory* menyebutkan bahwa bisnis dengan profitabilitas tinggi mengutamakan pembiayaan internal. Oleh karena itu, seiring dengan penurunan utang, struktur modal perusahaan juga akan berkurang jika profitabilitas perusahaan meningkat. Studi Penelitian (Juliantika & S, 2016) melihat bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap struktur modal, sementara studi (Dewi & Sudiarta, 2017) bahwa profitabilitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap struktur modal.

H₂: Diduga profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI.

Risiko Bisnis

Dalam kaitannya dengan solvabilitas suatu bisnis, risiko bisnis didefinisikan sebagai risiko aset jika perusahaan tidak menggunakan utang (Kaliman & Wibowo, 2017). Hal ini karena tingginya resiko yang akan diambil oleh perusahaan, membuat kreditur dan investor Risiko bisnis merupakan hal yang harus dipertimbangkan secara serius oleh perusahaan berkaitan dengan solvabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan kreditur dan investor akan merasa kurang tertarik untuk memberikan dana.

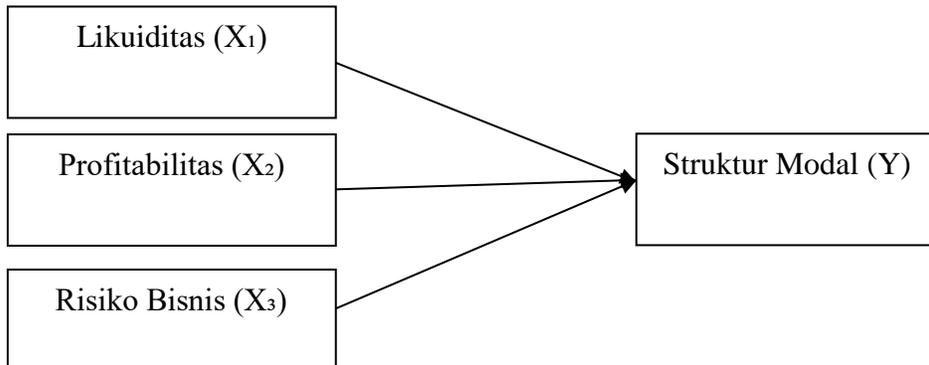
Karena kemampuan membayar utang menarik perhatian investor yang menanamkan dananya dalam kegiatan operasional bisnis, risiko bisnis mempunyai dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki hutang yang lebih rendah untuk mengurangi risiko operasional yang tinggi (Purnasari et al., 2020).

Menurut *pecking Order Theory* memaparkan mengapa bisnis lebih cenderung menggunakan sumber dana dari dalam daripada sumber dana dari luar. Ketika perusahaan menemukan sumber pendanaan eksternal, mereka lebih cenderung meminjam daripada membiayai modal sendiri. Sebaliknya, pola yang sering terlihat ketika perusahaan menilai rencana investasi proyek dengan keuntungan rendah juga memiliki risiko yang lebih rendah. Jika bisnis menggunakan utang dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya, risikonya meningkat. Studi penelitian (Septiani & Suaryana, 2018) berpendapat bahwa risiko bisnis berdampak positif pada struktur modal. Ini bertentangan dengan studi (Primantara & Dewi, 2016), yang menemukan bahwa risiko bisnis berdampak negatif pada struktur modal.

H₃: Diduga risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Model Penelitian

Berdasarkan dari teori yang sudah dijelaskan maka model penelitian dapat digambarkan:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan dokumentasi data dari BEI. Data dokumenter adalah jenis data yang digunakan dalam riset ini. Sumber data pada analisa ini merupakan data sekunder yang didapat secara tidak langsung melalui media perantara. Perusahaan pertambangan di sub sektor batu bara yang tercatat di BEI. Variabel yang terikat yaitu struktur modal yang disimbolkan dengan Y. Variabel yang mengikat yaitu likuiditas disimbolkan dengan X1, profitabilitas disimbolkan X2 dan risiko bisnis disimbolkan dengan X3.

eISSN : 2580-8117

**Tabel 1
Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Proksi	Rumus
Struktur Modal	DER	$\frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}}$
Likuiditas	CR	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
Profitabilitas	ROA	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
Risiko Bisnis	RISK	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria. Sampel ini sebanyak 7 perusahaan. Objek riset ini merupakan Perusahaan Pertambangan sub sektor batu bara yang tercatat di BEI.

Setelah itu, data digunakan untuk *multiple regression*. Uji deskriptif statistik dan uji asumsi klasik baru diuji sebelum uji hipotesis dan koefisien determinasi.

Tabel 2
Proses pemilihan sampel

Uraian	Jumlah
Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	21
Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap tentang struktur modal, likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis dalam pertambangan sub sektor batu bara periode 2018 – 2022	(10)
Data <i>Outlier</i>	(4)
Jumlah sampel perusahaan	7
Jumlah observasi periode 2018-2022	35

Sumber: Data diolah, tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memeriksa data sampai pada kesimpulan yang umum.

Tabel 3
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ln_x1	35	-.31	1.68	.6840	.44662
ln_x2	35	-3.70	-.54	-1.9664	.85991
ln_x3	35	-3.07	-.14	-1.2989	.72847
ln_y	35	-1.47	.72	-.3768	.63372
Valid N (listwise)	35				

Jumlah sampel (N) berjumlah 35 observasi, menurut hasil analisis statistik deskriptif, yang dapat dilihat dalam tabel 1. Ln_X1 (CR) mempunyai nilai paling kecil -0,31, nilai paling besar 1,68 nilai rata-rata 0,6840, dan nilai deviasi standar 0,44662. Ln_X2 (ROA) memiliki nilai minimum -3,70. Berdasarkan tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif mendapati jumlah sampel (N) berjumlah 35 observasi. Ln_X1 (CR) memiliki angka batas minimal sebesar -0,31, nilai maksimum 1,68, angka mean 0,6840, nilai standar deviation sebesar 0,44662. Ln_X2 (ROA)

mempunyai nilai minimum -3,70 hingga nilai maksimal sebesar 0,54, nilai standar -1,9664, nilai standar deviation 0,85991. Ln_X3 (RISK) nilai minimumnya -3,07 dan nilai maksimum -0,14, mempunyai nilai mean sebesar -1.2989, serta nilai standar deviation 0,72847. Ln_Y (DER) memiliki nilai minimum -1,47, mempunyai nilai maksimum 0,72, mempunyai angka mean sebesar -3,768, dan mempunyai angka standar deviation sebesar 0,63372.

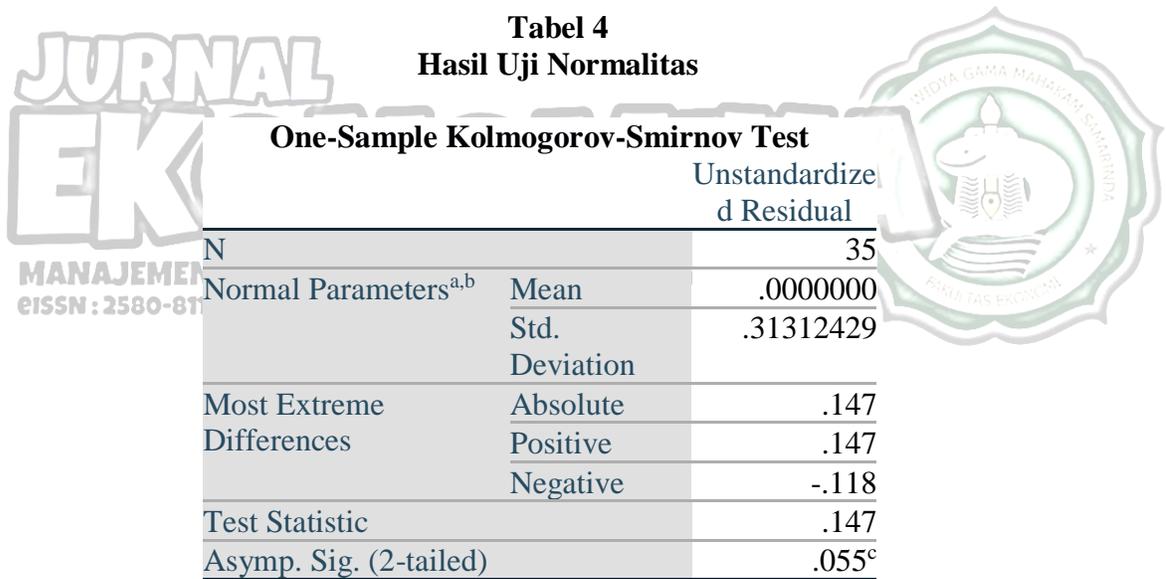
Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik bertujuan menjadikan model regresi menjadi BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*), sehingga menjadi persamaan linier terbaik dari estimasi yang tidak bias.

Uji Normalitas

Uji Normalitas sebagai alat digunakan dalam model regresi untuk menentukan bagaimana semua variabel termasuk dalam persamaan berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31312429
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.118
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai asymp sig (2-tailed) adalah 0,055, lebih besar dari 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4. Jadi hasilnya adalah model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah suatu model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel independen.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.049	.226		.218	.829		
	ln_x1	-.811	.156	-.572	-5.197	.000	.650	1.538
	ln_x2	.479	.179	.650	2.682	.012	.134	7.450
	ln_x3	-.824	.223	-.947	-3.691	.001	.120	8.362

a. Dependent Variable: ln_y

Dari tabel 3 terlihat berdasarkan nilai toleransi untuk likuiditas, profitabilitas, dan risiko bisnis semuanya berada diatas 0,1. Dan nilai VIF untuk variabel likuiditas, profitabilitas dan risiko bisnis diatas 10. Angka toleransi > 0,1 dan VIF < 10 tidak terjadi adanya multikolinieritas pada semua variabel independen.

Uji Autokorelasi

Ada tidaknya korelasi error antara residu periode t pada model regresi linier dengan residu pada residu periode t-1 tahun sebelumnya dinilai dengan menggunakan uji autokorelasi (Ghozali, 2018)

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-.03622
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	17
Z	-.339
Asymp. Sig. (2- tailed)	.735

a. Median

Menurut tabel 6, nilai asympsig (2-tailed) adalah 0,735, yang lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dapat dianalisis bahwa tidak ada autokorelasi dan model regresi berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk mengetes apakah terdapat variabel yang ketimpangan antara residu obesrvasi penelitian dalam model regresi.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Standardized Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.023	.130		.180	.858		
	ln_x1	.015	.090	.031	.163	.872	.650	1.538
	ln_x2	.022	.103	.091	.217	.829	.134	7.450
	ln_x3	-.183	.128	-.628	-1.424	.164	.120	8.362

a. Dependent Variable: abs_res

Menurut data dari tabel 7, likuiditas, profitabilitas dan risiko bisnis tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui dampak individual variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARIAH
EISSN : 2580-8117

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.049	.226		.218	.829
	ln_x1	-.811	.156	-.572	-5.197	.000
	ln_x2	.479	.179	.650	2.682	.012
	ln_x3	-.824	.223	-.947	-3.691	.001

a. Dependent Variable: ln_y

$$Y = 0,049 - 0,811 X_1 + 0,479 X_2 - 0,824 X_3 + e$$

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur modal

Nilai koefisien likuiditas (CR) adalah negatif sebanyak -0,811 dengan angka signifikansi 0,000, yang memperlihatkan dimana likuiditas lebih rendah dari standarisasi signifikan yaitu

0,05. Maka ditarik pernyataan bahwa H_1 yang diajukan telah terbukti. Artinya perusahaan yang menggunakan alat likuid yang mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendeknya dibandingkan utang jangka panjang, sehingga tingkat likuiditas yang semakin tinggi tingkat maka semakin rendah struktur modal. Artinya penggunaan hutang (dana luar) semakin kecil. Untuk membayar utang jangka pendek perusahaan, aset likuid perusahaan termasuk kas yang dapat digunakan. Jumlah keaeluruhan utang secara dalam struktur modal turun sebagai akibat dari penutupan utang jangka pendek. Hasil menunjukkan bahwa hasil yang diajukan sejalan dengan (Dewiningrat & Mustanda, 2018) yang menyiratkan bahwa likuiditas berdampak negatif signifikan pada struktur modal. Berbeda hasil dengan hasil penelitian (Bhawa& Dewi, 2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas berdampak positif signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur modal

Dapat dilihat dari angka koefisien Profitabilitas (ROA) adalah positif sebanyak 0,479 dan tingkat signifikansinya memperlihatkan angka 0,012, dimana angka tersebut lebih kecil dari standart signifikansi 0,05. Maka diartikan bahwa H_2 yang diajukan tidak terbukti. Hasil uji berbeda dengan hasil hipotesis yang diajukan. Arah positif dari hasil dalam penelitian ini Karena tingginya profitabilitas di sub sektor batu bara tidak dapat menurunkan struktur modal, derajat penurunan struktur modal tetap tinggi. Maka, suatu perusahaan harus mampu mengelola profitabilitas secara optimal agar mereka dapat mengurangi penggunaan dana eksternal. Profitabilitas dapat berdampak positif pada struktur modal suatu perusahaan jika perusahaan mengoptimalkan penggunaan profitabilitasnya. Karena peningkatan profitabilitas tidak selalu berkorelasi dengan efisiensi pemanfaatan struktur modal, penambahan sub sektor batu bara tidak selalu akan mengakibatkan penurunan tingkat pemanfaatan struktur modal. Studi (Dewi & Sudiartha, 2017) menemukan bahwa profitabilitas berdampak positif signifikan pada struktur modal, tetapi (Juliantika & Dewi, 2016) menemukan profitabilitas berdampak negatif serta signifikan pada struktur modal.

Pengaruh Risiko bisnis terhadap Struktur modal

Koefisien risiko bisnis (RISK) menunjukkan nilai negatif sebesar 0,824 dengan angka signifikansi 0,001 yang lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini memperlihatkan dimana H_3 yang diajukan ditolak. Karena dari hipotesis yang diajukan berbeda dengan hasil uji penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini hasilnya mengarah negatif yang artinya

perusahaan beresiko tinggi seringkali memprioritaskan pendanaan internal daripada menggunakan utang atau menerbitkan ekuitas. Arah pengaruh negatif risiko bisnis menunjukkan bahwa bisnis dengan risiko yang lebih tinggi memiliki struktur modal yang lebih rendah, karena perusahaan dengan risiko yang lebih rendah cenderung memperoleh lebih banyak pembiayaan dibandingkan dengan perusahaan dengan resiko lebih tinggi yang berdampak negatif terhadap struktur modal. Studi ini menunjukkan bahwa risiko bisnis berdampak negatif terhadap struktur modal menurut (Lianto et al., 2020) namun bertentangan dengan penelitian (Septiani & Suaryana, 2018) yang menemukan bahwa risiko bisnis berdampak positif terhadap struktur modal.

Koefisien Determinasi

Pada dasarnya koefisien determinasi (R^2) merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan model pada variabel mengikat mampu menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasinya berkisar antara nol dan satu, dan angka (R^2) yang rendah memperlihatkan bahwa faktor yang mengikat tidak dapat memberikan banyak informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan faktor yang terikat.

Tabel 9
Hasil Uji Determinasi
MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARI'AH
EISSN : 2580-0117

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.756	.732	.32793

a. Predictors: (Constant), ln_x3, ln_x1, ln_x2

Nilai R^2 yang disesuaikan adalah 0,732 berdasarkan hasil uji koefisien determinasi. Angka tersebut memperlihatkan bahwa ketiga faktor yang mengikat yaitu likuiditas, profitabilitas serta risiko bisnis yang ditawarkan oleh model regresi ini memiliki kemampuan untuk menerangkan faktor terikat sebanyak 73,2 %. Faktor-faktor lain yang tidak terdapat pada riset ini memberi keterangan sebanyak 26,8% terakhir.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis data yang dilaksanakan pada perusahaan yang tercatat di BEI mengenai dampak dari likuiditas, profitabilitas dan risiko bisnis pada struktur modal telah menghasilkan kesimpulan :

1. Variabel likuiditas berdampak negatif signifikan pada struktur modal perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tercatat di BEI.
2. Variabel profitabilitas berdampak positif signifikan pada struktur modal perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tercatat di BEI.
3. Variabel risiko bisnis berdampak negatif signifikan pada struktur modal perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang tercatat di BEI.

Selanjutnya implikasi yang dapat dikemukakan adalah bahwa penelitian dapat diperluas dengan memperpanjang waktu penelitian dan bagi peneliti yang akan melakukan riset lanjutan selanjutnya dapat menggunakan faktor mengikat yang lain selain variabel yang digunakan dalam riset ini dengan tetap mengacu pada hasil riset sebelumnya.

Kutipan dan Referensi

- Bhawa, Ida Bagus Made Djiwa & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *Doctoral Dissertation, Udayana University*, 7(Wnceb), 228–238.
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI. *Doctoral Dissertation, Udayana University*.
- Dewi, D., & Sudiarta, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 242635.
- Dewiningrat, A, L., & Mustanda, L, K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivare dengan Program SPSS 25* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro).

- Hery. (2018). *Manajemen Risiko Bisnis* (Gramedia W).
- Juliantika, N. L. A. A. M., & Dewi S, M. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Realstate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 27.
- Kaliman, R., & Wibowo, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Growth Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(3), 185–190. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/284>
- Lianto, V., Sinaga, A. N., Susanti, E., Yaputra, C., & Veronica, V. (2020). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 282–291. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1064>
- Primantara, Y. A. . N. A. D., & Dewi, R. M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2696–2726.
- Purnasari, N., Simanjuntak, A., Sultana, A., Manik, L. M., & Halawa, S. R. (2020a). Pengaruh Ukuran Perusahaan, GPM, Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 640.
- Septiani, N. P. N., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1682. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p02>
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>